

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan salah satu proses yang menyenangkan dan periode kritis yang melibatkan emosional dan membawa pengalaman baru dalam kehidupan seorang wanita (Mortazavi & Ghardashi, 2021). Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikologis seorang perempuan karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Kehamilan akan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil (Fauziah et al., 2017).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil antara lain pada trimester pertama yang pasti ibu tidak mengalami menstruasi, payudara mulai terasa nyeri dan menjadi lebih besar, rasa mual, muntah, lemah, lelah dan menjadi lebih sensitif. Pada trimester kedua ibu mengalami perubahan hiperpigmentasi kulit, puting susu, dan kulit sekitarnya mulai lebih gelap, serta hasrat seksual ibu hamil mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya aliran darah ke area panggul, meningkatnya sensitivitas, dan hormon yang turut meningkatkan lubrikasi vagina. Pada trimester ketiga berat badan bertambah, sering mengalami nyeri pinggang. Selain mengalami perubahan fisiologis ibu juga akan mengalami perubahan psikologis (Kemenkes RI, 2022; Ramadani & Sudarmiati, 2013).

Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil pada trimester pertama mengalami perubahan emosional, seperti mudah marah, kurang percaya diri, mudah tersinggung, perasaan cemas, sedih dan menolak kehamilannya. Perubahan psikologis pada ibu hamil membuat ibu merasa tidak sehat. Perubahan psikologis yang dirasakan ibu hamil mengakibatkan menurunnya hasrat dalam melakukan aktivitas seksual dan berdampak pada tingkat kepuasan seksual suami. Pada trimester pertama ini, ibu hamil akan mengalami kecemasan karena belum mengetahui ibu benar-benar hamil sehingga ibu mencari tanda-tanda kehamilan untuk menyakinkan dirinya sedang hamil (Kemenkes RI, 2022). Pada trimester kedua ibu mulai kurang rasa cemasnya karena sudah mengetahui bahwa dirinya hamil, selain itu ibu merasa sehat, tubuh ibu sudah terbiasa dengan kadar hormon yang tinggi, ibu sudah mulai menerima kehamilannya, lebih fokus terhadap kehamilannya, kelahiran, dan persiapan untuk peran baru sebagai ibu. Pada trimester ketiga ibu merasa tidak nyaman, merasa dirinya jelek, aneh dan tidak menarik, ibu akan mengalami peningkatan kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual. (Harmia, 2020).

Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang tidak jelas dan meluas, yang terkait dengan rasa ketidakpastian dan ketidakberdayaan (Fitri & Ifdil, 2016). Pada masa kehamilan merupakan masa-masa yang dapat terjadinya stress yang hebat, gangguan emosi atau mood, penyesuaian diri dan kecemasan (Wulandari et al., 2019). Kecemasan yang dialami ibu hamil antara lain cemas akan kehilangan bayi dalam kandungannya dan bayi yang tidak sehat, cemas

tidak bisa mengembalikan kondisi tubuh seperti sebelum hamil, cemas akan persalinan dan juga cemas dalam melakukan aktivitas seksual selama kehamilan (Puspita, 2022).

WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Prevalensi kecemasan wanita hamil di Portugal sebesar 18,2%, di Banglades 29%, di Hongkong 54% dan Pakistan sebesar 70%. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa gangguan kecemasan seksual pada wanita hamil di Brazil sebesar 46,6% (trimester I), 34,2% (trimester II), 73,3% (trimester III). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Eliyana (2022) menunjukkan bahwa 41% ibu hamil tidak melakukan aktivitas seksual pada minggu ke 12 kehamilan dan sekitar satu dari 10 pasangan sama sekali tidak memerlukan aktivitas seksual ketika sudah memasuki kehamilan trimester III. Berdasarkan data yang diperoleh di Polindes Candi Burung Kecamatan Proppo pada tahun 2015 diketahui jumlah ibu hamil sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Kecamatan Proppo diketahui dari 10 orang, 3 (30%) ibu hamil melakukan aktivitas seksual selama kehamilan, 7 (70%) ibu hamil tidak melakukan aktivitas seksual pada kehamilan dikarenakan takut melukai janinnya.

Kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual selama kehamilan adalah salah satu masalah yang terjadi di masyarakat, jika kecemasan ini tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak. Dampak jika aktivitas seksual biasanya akibat dari konflik-konflik yang dialami oleh pasangan suami istri sebagai akibat kurangnya komunikasi diantara suami istri, sehingga

ketidakpuasan dalam aktivitas seksual ini akan semakin memperburuk hubungan suami istri yang kurang harmonis. Kecemasan yang terjadi selama kehamilan, tidak hanya memberikan pengaruh negatif terhadap janin yang dikandung seperti meningkatnya resiko persalinan premature, abortus, berat bayi lahir rendah, meningkatkan resiko terjadi *baby blues* dan depresi post partum (Sya'bin et al., 2019).

Seksualitas memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas kehidupan seorang wanita. Orang yang mendapatkan kepuasan dalam kehidupan seksualnya memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mendapatkan kepuasan seksual. Maka dari itu pengetahuan tentang aktivitas seksual menjadi penting bagi ibu hamil (Shahhosseini et al., 2014).

Pengetahuan yang kurang mengenai aktivitas seksual yang dilakukan pada saat kehamilan, ibu hamil tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas seksual karena berfikir dapat menyebabkan keguguran, hal ini dapat menyebabkan timbulnya rasa cemas pada istri yang membuat pasangan suami istri tidak mau melakukan aktivitas seksual selama kehamilan. Sebagian besar orang beranggapan bahwa aktivitas seksual dimasa kehamilan berbahaya bagi janin dan bisa menimbulkan keguguran, sehingga tidak boleh dilakukan. Faktanya pada kehamilan normal, aktivitas seksual tidak akan menyebabkan keguguran atau melukai janin padaa usia kehamilan trimester dua, karena janin berada dalam kantong ketuban yang kuat. Selain itu, ada lendir yang melapisi mulut rahim juga menjadi penghalang apabila ada kuman yang masuk, dokter

menyatakan bahwa aktivitas seksual selama masa kehamilan tidak akan menimbulkan masalah bagi ibu dan janinnya (Kemenkes, 2022).

Seksualitas sendiri merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan, pelayanan kesehatan juga tidak memberikan konseling atau informasi lebih dalam mengenai aktivitas seksual. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, usia ibu dan paritas ibu hamil (Sari et al., 2023).

Pengetahuan yang cukup dan informasi yang luas sangat diperlukan oleh ibu hamil untuk menghadapi perubahan baik fisiologis maupun psikologis yang terjadi pada saat kehamilan terutama mengenai aktivitas seksual yang dilakukan pada saat kehamilan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang baik akan menumbuhkan kesadaran seseorang bahwa aktivitas seksual pada waktu kehamilan harus memperhatikan faktor ibu dan calon bayi. Ibu hamil yang berpengetahuan kurang maka tidak akan melakukan aktivitas seksual karena tidak tahu diperbolehkan atau tidak (Heriani, 2016). Selain itu pengetahuan dipengaruhi oleh usia, paritas dan tingkat pendidikan.

Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman seorang ibu hamil diantara 20 tahun sampai dengan 35 tahun (Heriani, 2016). Usia akan mempengaruhi pengetahuan ibu, karena semakin bertambahnya usia pengalaman akan semakin bertambah. Begitu juga dengan pengalaman kehamilan dan melahirkan. Paritas ibu dengan kehamilan pertama mempunyai

perasaan bercampur aduk antara bahagia dan penuh harapan dengan kecemasan tentang kehamilan, dimana terdapat perasaan cemas tentang melakukan aktivitas seksual saat hamil dan persalinan, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Pada persalinan pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru (Zamriati et al., 2013). Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibanding mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Dengan demikian pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lerep pada 10 ibu hamil. Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 7 diantaranya ibu mengatakan mengalami kecemasan karena takut menghadapi persalinan dan cemas saat melakukan aktivitas seksual selama kehamilan, kecemasan yang dialami ibu tersebut karena 3 ibu hamil mengatakan jika ini merupakan kehamilan yang pertama, jadi ibu berfikir jika melakukan aktivitas selama kehamilan akan berpengaruh pada janinnya, 4 ibu hamil mengatakan jika ini sudah kehamilan yang kedua namun tetap cemas dalam melakukan aktivitas seksual karena ada yang mengalami pendarahan dan pernah mengalami keguguran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 ibu tersebut belum mengetahui aktivitas seksual diperbolehkan atau tidak dilakukan selama kehamilan. Sedangkan 3 ibu diantaranya tidak mengalami kecemasan

dalam melakukan aktivitas seksual, ibu tetap melakukan aktivitas seksual selama hamil karena sudah mengetahui bahwa aktivitas seksual diperbolehkan, selain itu ibu mengatakan jika kehamilannya sudah yang kedua bahkan sudah kehamilan yang ketiga. Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lerep.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai aktivitas seksual pada masa kehamilan.
- b. Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil mengenai aktivitas seksual pada masa kehamilan.

- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, jelas dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan aktivitas seksual selama kehamilan.

2. Bagi Pengguna

- a. Bagi petugas kesehatan.

Sebagai informasi dan dapat memberi masukan untuk perencanaan, promosi kesehatan dan pengembangan tindakan

- b. Bagi ibu hamil

Memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas seksual selama kehamilan.

- c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

